

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era globalisasi seperti saat ini sudah sangat berkembang. Salah satu kemajuan teknologi yaitu pada bidang komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi dibidang komunikasi program pengolahan data dapat berkembang. Pengaruh perkembangan teknologi ini adalah dapat membantu pengembangan sistem informasi. Kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam bidang akuntansi sistem informasi sangat berguna bagi kegiatan operasional suatu organisasi. Sistem informasi ini sangat membantu banyak pihak untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sudah banyak memiliki manfaat di segala bidang kehidupan maka kemajuan teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi.

Sistem informasi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui sistem komputerisasi (Bodnar, 2006). Sistem informasi Akuntansi adalah salah satu faktor penunjang dalam pencapaian kinerja selain itu juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajemen dan dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu

memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki fungsi penting dalam sebuah organisasi yakni, mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan melakukan kontrol secara tepat pada organisasi. Bila sebuah organisasi menerapkan sistem informasi akuntansi maka dapat memberikan peningkatan kualitas, menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan, serta menyediakan informasi yang tepat dan akurat.

Kinerja Sistem Informasi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011). Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri. Dapat dibayangkan apabila SIA suatu perusahaan tidak berjalan dengan baik, misalkan karena suatu komponen di dalam SIA yang tidak bekerja dengan optimal, tentu hal ini akan menyebabkan sistem yang berjalan menjadi terhambat sehingga mengakibatkan kegiatan di dalam perusahaan tidak berjalan dengan lancar, informasi yang dihasilkan tidak akurat, dan tujuan dari kegiatan bisnis perusahaan pun sulit untuk dicapai (Sudibyo dan Kuswanto, 2011).

Penggunaan teknologi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek pengelolaan bisnis termasuk dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) merupakan Lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang beroperasi pada satu wilayah administrasi desa adat. Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara peningkatan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut. Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Artinya bahwa bila menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat, penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik. Kinerja sistem informasi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah LPD dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan SIA yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Kecamatan Ubud merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar dengan 7 desa dan 1 kelurahan. Kecamatan Ubud

dipilih menjadi lokasi penelitian karena dari segi ekonomi masyarakat lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Di kecamatan Ubud terdapat 32 Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

LPD di Kecamatan Ubud telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, dimana sistem informasi tersebut memudahkan pemakai dalam melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Tetapi masih terdapat permasalahan yang sering terjadi, seperti *human error*, dimana kesalahan dalam pengisian data yang secara tidak sengaja diinput tidak sesuai dengan kenyataan. Data yang diinput tidak sesuai dengan kenyataan akan menimbulkan informasi yang tidak akurat serta tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan banyak masalah pada lembaga. Dengan melihat penerapan SIA di LPD tersebut, maka akan diketahui apakah kinerja sistem informasi akuntansi yang dibangun sudah baik atau belum. Apabila sistem informasi di LPD Kecamatan Ubud sudah baik, maka akan mampu bersaing dengan

lembaga keuangan lain dengan mempertahankan keunggulannya serta meningkatkan kualitas pelayanan menjadi lebih baik kepada nasabah khususnya desa pakraman, agar nasabah tetap merasa puas atas pelayanan yang diberikan sehingga tidak beralih melakukan transaksi di lembaga keuangan lain di Kecamatan Ubud.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang, semakin lama pengalaman seseorang dalam bidangnya, maka semakin baik pula kinerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai bidang. Misalnya di bidang sistem informasi akuntansi, semakin banyak seseorang memiliki pengalaman dalam menggunakan suatu sistem maka akan semakin meningkatkan kinerja dari sistem informasi maupun orang itu sendiri, dengan memiliki pengalaman kerja yang banyak maka pengguna akan lebih mudah dalam mengaplikasikan sebuah sistem dan akan lebih terbebas dari usaha berlebih. Pengalaman kerja dapat diperoleh dimana saja baik secara langsung maupun tak langsung. Selain itu indikator terbaik dari kinerja yang akan datang dapat dipengaruhi oleh kinerja seseorang dimasa lalu. Maka pengalaman kerja seseorang dapat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi dimasa yang akan datang. Munawaroh (2016) yang mengemukakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang memiliki pengalaman bekerja dengan menggunakan sistem informasi akuntansi maka semakin baik pula kinerja dari sistem

yang digunakan. Hasil penelitian dari Astuti (2018) dan Yoga (2017) juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA. Sedangkan hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Aprillia (2019) dan Yanti (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh seseorang demi meningkatkan ilmu ataupun strata agar lebih bermanfaat. Komara (2004) menyatakan bahwa sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengusahakan adanya tingkat pendidikan yang tinggi bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pemikiran yang dimiliki. Sehingga orang itu mampu menganalisa suatu hal menjadi lebih baik terutama dalam mengambil sebuah keputusan terkait sistem informasi akuntansi. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan ilmu yang didapat juga semakin banyak sehingga mempermudah dalam mengaplikasikan sistem informasi akuntansi, sehingga mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Aprillia (2019), Agnesia (2021) dan Yoga (2017) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil

penelitian berbeda diungkapkan oleh Yanti (2018) dan Sutiarniasih (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti. Kemampuan teknik personal menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan fisik, seperti kemampuan seseorang dalam mengoperasikan komputer, maupun kemampuan mental seperti melakukan sebuah pengambilan keputusan, dimana seseorang dapat memilih untuk dapat menggunakan ataupun tidak menggunakan kemampuan tersebut. Yesa (2016) berpendapat bahwa kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik personal yang baik akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Seperti penelitian yang telah dilakukan Abhimantra dan Suryanawa (2016), Yesa (2016), Hidayanti (2016) dan Vistarini (2019) yang mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Tirka (2016) dan Dewi (2020)

menyatakan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai dikenal sebagai keikutsertaan di dalam pengembangan sistem. Pemakai yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan juga merasa bertanggung jawab untuk memiliki sistem tersebut sehingga kinerja sistem informasi yang digunakan menjadi meningkat. Menurut Nirwana (2015) jika pemakai sering berpartisipasi dalam pengembangan sistem, maka pemakai tersebut akan lebih paham mengenai sistem yang dipakai sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Ariyanti (2015), Dewi (2018), Purwangingtyas (2016) dan Aprillia (2019) mengemukakan keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2020) dan Mustofa (2018) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang terdapat inkonsistensi, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, dan Keterlibatan Pemakai Terhadap**

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah data penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?
- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?
- 3) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?
- 4) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tingkat pendidikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.

- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris keterlibatan pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal, dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan atau mengelola keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik dalam mengelola sumber daya manusia untuk masa depan perusahaan dengan penilaian latar belakang seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan,

kemampuan teknik personal, dan keterlibatan pemakai sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya maka akan meningkatkan efektivitas perusahaan kedepannya untuk mencapai kesejahteraan pada perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM (*technology Acceptance Model*) adalah model yang mengadopsi *Theory Of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Tujuan dari model ini adalah untuk menjelaskan faktor – faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Kenyamanan dan kemudahan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi didalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila sistem informasi yang digunakan mudah dipahami dan mudah dioperasikan maka akan meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam *menginput* suatu data ke dalam sistem informasi, sehingga akan menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif (Davis et al, 1989).

Menurut Davis (1989), secara garis besar TAM dapat diartikan sebagai teori dalam sistem informasi yang meminimalisir terjadinya kesalahan bagi karyawan dalam menginput data ke dalam sistem informasi. Tujuan utamanya untuk mengkaji nilai teknologi informasi yang diterapkan di suatu organisasi atau perusahaan untuk mengatur dan menggunakan sumber daya teknologi informasi yang ada dan untuk meningkatkan atau mengevaluasi efektivitasnya secara keseluruhan. Dengan demikian pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan atau

organisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna sistem informasi akuntansi. TAM berfokus pada sikap terhadap pengguna teknologi informasi, artinya pengguna mengembangkan berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tentu dapat meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan (*perceived easy of use*) yaitu tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun, artinya bahwa jika seseorang merasa sistem tersebut mudah digunakan maka sistem tersebut berguna bagi mereka (Komara, 2004).

Model TAM menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Semakin bagus atau semakin ketat keamanan dari suatu sistem informasi maka semakin aman pula data – data rahasia yang disimpan perusahaan, serta pemrosesan data pada suatu sistem informasi yang lebih cepat akan meningkatkan kinerja pengguna sistem dan sistem akan jauh semakin efektif dan efisien penggunaannya. Dengan keamanan data yang baik serta kecepatan sistem informasi akuntansi dalam pemrosesan data tentunya akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan pengguna sistem informasi. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi.

Pengalaman kerja seseorang dapat dilihat dari kinerja yang mereka hasilkan dalam pekerjaannya, namun pengalaman kerja tidak akan didapatkan tanpa adanya kenyamanan dan kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan tersebut sehingga seorang karyawan mampu bekerja dengan nyaman. Pengalaman kerja yang baik tentu akan mempengaruhi seseorang dalam pekerjaannya. Tingkat pendidikan merupakan keinginan dari seseorang untuk dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap suatu sistem informasi. Kemampuan teknik personal menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan keinginan (*intention*) pemakai dalam menggunakan sistem informasi yang bertujuan untuk menjelaskan kemampuan seseorang dan menyimpulkan tentang tingkat kesulitan dari sistem yang digunakan, dimana kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai dalam meningkatkan kinerja SIA. Keterlibatan pemakai berlandaskan pada sikap (*attitude*) pengguna dalam menunjukkan intervensi pribadi personal selaku pengguna yang nyata dalam pengembangan SIA. Keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kepuasan pemakai dan pengguna sistem, dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam dalam perencanaan maupun dalam pengembangan sistem.

2.1.2 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan Lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang beroperasi

pada suatu wilayah administrasi desa adat. Peraturan Gubernur Bali, No. 44 Tahun 2017 pasal 1 menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah Lembaga keuangan milik desa yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. LPD bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam pemupukan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat. LPD sebagai Lembaga keuangan desa bergerak dalam usaha simpan pinjam, dimana produk jasa yang ditawarkan oleh LPD dalam usahanya yaitu melalui tabungan, deposito, dan pinjaman dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif. Dari segi pelayanan yang dilakukan oleh LPD sesuai dengan kebutuhan nasabah yaitu prosedur yang sederhana, proses yang singkat, serta kedekatan lokasi dengan nasabah menjadi faktor keberhasilan LPD dalam menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat desa, sehingga masyarakat mempunyai rasa aman dalam menyimpan dan meminjam uang pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Widjajanto (2001) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah salah satu faktor penunjang dalam pencapaian kinerja selain itu juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajemen dan dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliabel*). Menurut

Bodnar (2006) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Menurut Mulyadi (2008) sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Menurut Winarno (2006) sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya). Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer dimana terjadi interaksi antara manusia sebagai pelaksana dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Pemakai ini mungkin dari internal seperti manajer, atau dari eksternal seperti pelanggan. Menurut Husein (2004:5) tujuan SIA adalah: Untuk

mendukung operasi harian, dan beroperasi setiap hari. Perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur, Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui transaksi yang diproses, SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan, Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja Sistem Informasi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011). Dalam mengukur kinerja Sistem Informasi Akuntansi dari sisi pemakai (*user*) dibagi ke dalam dua bagian, yaitu kepuasan pengguna informasi (*user information satisfaction*) dan penggunaan sistem informasi (*sistem usage*) oleh para karyawan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengelola data – data keuangan menjadi informasi akuntansi (Komara, 2004). Gustyan (2014) mengungkapkan kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu

memberikan kepuasan bagi pemakainya. Kinerja SIA yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut, kinerja SIA akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Dalam teori TAM menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada keinginan yang akan mempengaruhi kinerja suatu sistem. Semakin tinggi keinginan seseorang dalam mendapatkan pengalaman kerja akan sangat membantu orang tersebut dalam meningkatkan kemampuan khususnya dalam sistem informasi. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugasnya suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Damayanthi, 2014). Pengalaman sangat mempengaruhi kinerja suatu individu karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian yang lebih baik dalam bidangnya. Pengalaman kerja seseorang dapat dilihat dari kinerja yang mereka hasilkan dalam pekerjaannya. Semakin banyak seseorang memiliki pengalaman menggunakan sistem informasi maka akan semakin meningkatkan pengetahuannya terhadap suatu sistem informasi.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Menurut Handoko (2003) informasi dapat dikatakan berkualitas apabila didukung oleh 3 pilar yaitu relevan berarti informasi harus digunakan secara tepat oleh pemakai, tepat waktu berarti informasi harus disajikan tepat waktu, dan akurat berarti informasi tersebut harus tepat nilainya dan tepat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sumber daya manusia dalam suatu lembaga adalah faktor dominan dalam pencapaian suatu tujuan, karena tanpa pertimbangan faktor perilaku manusia, sistem yang dirancang tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang diperhatikan untuk meningkatkan kinerja individu seseorang adalah setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda.

Tingkat pendidikan adalah kondisi yang digunakan untuk pendidikan formal yang digunakan oleh pemerintah dan diadakan oleh departemen pendidikan. Pendidikan formal dapat dikategorikan SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan Perguruan Tinggi. Menurut Apriliana (2011), tujuan pendidikan adalah menanamkan pengetahuan, pengertian, konsep – konsep, mengubah sikap dan menanamkan tingkah laku. Tingkat pendidikan dapat menentukan mana yang bisa menghasilkan keputusan yang baik.

2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu (Robbins dan Judge, 2006:46). Kemampuan teknik personal diperoleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan dari yang pernah diikuti. Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi guna memperoleh laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi sehingga kinerja sistem informasi akan lebih meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang menggunakan sistem harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan sistem informasi yang digunakan. Menurut Kharisma dan Juliarsa (2017) pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Semakin meningkat kemampuan pemakai sistem, pemakai akan menjadi semakin terampil dalam pemakaian sistem. Keterampilan ini akan mendorong meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi yang ada.

2.1.8 Keterlibatan Pemakai

Pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik

dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA, sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan juga mendorong pemakai untuk ikut merasa bertanggung jawab memiliki sistem tersebut sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi (Gustiyan, 2014).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Abhimantra dan Suryanawa (2016) yang meneliti tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar. Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

- 2) Munawaroh (2016) yang meneliti tentang pengaruh kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kapabilitas personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Yoga (2017) yang meneliti tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Perusahaan Daerah air minum (PDAM) kantor pusat Kabupaten Bangli dengan menggunakan variabel independen yaitu waktu, ketelitian, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 4) Astuti (2018) yang meneliti tentang pengaruh teknologi informasi, partisipasi pengguna, partisipasi manajemen, dan pengalaman kerja terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi empiris pada PT PLN (perseroan) area Kudus). Variabel independen yang digunakan adalah teknologi informasi, partisipasi pengguna, partisipasi manajemen, dan pengalaman kerja. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi manajemen dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 5) Dewi (2018) yang meneliti tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta. Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan menunjukkan hasil keterlibatan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna

dan pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA.

- 6) Yanti (2018) yang meneliti tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Kurnia Jaya Bersama. Variabel independen yang digunakan adalah ketelitian, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan. Sedangkan Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan ketelitian, pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 7) Aprillia (2019) yang meneliti tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, tingkat pendidikan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 8) Sutiarniasih (2019) yang meneliti tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi kasus pada PT. Astra Otopart Sales Bali). Variabel independen yang digunakan

dalam penelitian adalah kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja SIA. teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 9) Cahyani (2020) yang meneliti tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, kemampuan teknik personal, penerapan pemakaian SIA. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan penerapan pemakai SIA berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keberadaan dewan pengarah dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 10) Dewi (2020) yang meneliti tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program

pendidikan dan pelatihan pemakai. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal, dan keterlibatan pemakai. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini seperti dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, kualitas informasi, ketelitian, pelatihan dan waktu. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2016,2017,2018,2019,2020. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada BPR di Kota Denpasar, Hotel Kamandalu Ubud, PT. Kurnia Jaya Bersama, PT. Astra Otopart Sales Bali, LPD di Kecamatan Baturiti, Perusahaan Daerah

Air Minum (PDAM) kantor pusat kabupaten Bangli, LPD di Kecamatan Kuta, PT. PLN (perseroan) area Kudus.

